

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris di SMP Nurul Iman Kota Tasikmalaya Jawa Barat

Nida Hopiyana; Amra Ariyani; Nurul Asma

Bahasa Inggris SMP Nurul Iman Kota Tasikmalaya Jawa Barat; Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMP Negeri 36
Makassar Sulawesi Selatan.
fatihmauza28@gmail.com

Abstrak

Praktek Pengalaman Lapangan. ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris siswa SMP Nurul Iman Kota Tasikmalaya. Kegiatan PPL ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Juli 2021 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2021 dan dilaksanakan dalam 3 siklus. Bertempat di SMP Nurul Iman Kota Tasikmalaya. Kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) siklus I dilaksanakan Senin, 5 Juli 2021 jam 07.00-08.20 WIB pada kelas VII dengan jumlah peserta didik 10 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan.. Kegiatan Praktek Pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan Sabtu, 17 Juli 2021 jam 09.40 – 11.00 WIB pada kelas VIII dengan jumlah peserta 17 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan. Kemudian siklus ke 3 dilaksanakan Selasa, 03 Agustus 2021 pada kelas IX dengan jumlah peserta didik 10 siswa 4 laki-laki dan 6 perempuan jam 09.40 – 11.00 WIB. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Teknik yang digunakan teknik observasi dan teknik tes. Instrumen penilaian menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Siklus 1 nilai peserta didik rata-rata 79-80 bisa dibandingkan secara signifikan disiklus 2 dengan peningkatan nilai rata-rata 83-85. Begitupun dengan siklus 3 yang menunjukkan nilai peningkatan sebesar 84- 89. Dari hasil kegiatan praktek pengalaman lapangan, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Nurul Iman setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Bahasa Inggris.

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Selanjutnya pada pasal yang sama ayat (2) disebutkan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan bahwa sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan S-1 Kependidikan dan S-1 non-Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional setelah memenuhi syarat-syarat

tertentu, sesuai dengan standar nasional pendidikan, dan memperoleh sertifikat pendidik. Tujuan program PPG, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan[1], [2]. melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindak lanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

PPG dalam jabatan merupakan pendidikan profesi bagi guru – guru yang sudah melaksanakan tugas mendidik di sekolah tetapi mereka belum memiliki sertifikat yang menunjang sebagai guru yang profesional. Proses pendidikan yang dimaksud untuk menyiapkan guru menjadi guru yang profesional, lazimnya ditempuh melalui dua tahap pendidikan melaksanakan workshop perangkat pembelajaran dan melaksanakan PPL pada sekolah mitra yang telah ditentukan dengan bimbingan guru yang profesional.

Pendidikan profesi bertujuan untuk membentuk kompetensi profesional berupa penguasaan kiat– kiat menerapkan kompetensi akademik yang telah dikuasai sebelumnya di jenjang S1 dalam situasi otentik dilapangan, dipadukan dengan penguasaan kompetensi social dan profesional. Mengacu pada konsep diatas, maka Pendidikan Profesi Guru (PPG) harus dimaknai sebagai pembentukan dan pengasahan kiat profesional, berupa latihan menerapkan perangkat utuh kompetensi akademik dan professional yang diprasyarkan bagi guru dalam praktek nyata berlangsung dalam setting otentik dan tersupervisi secara efektif. Proses pembentukan kompetensi professional ini dikemas dalam bentuk Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru (PPL-PPG).

Ekspektasi kinerja guru profesional adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan digerakkan oleh motif altruistic dalam arti selalu mengedepankan penyikapan empatik, menghormati keragaman, serta mengedepankan kemaslahatan peserta didik yang dilayaninya dalam arti selalu mencermati kemungkinan dampak jangka panjang dari tindak layanannya itu terhadap peserta didik, sehingga guru professional seperti itu disebut “*reflektif practitioner*”. Terdapat perbedaan durasi waktu bagi peserta PPG dalam jabatan yaitu sekitar 4 – 5 bulan untuk proses workshop dan PPL di sekolah.

Pada hakikatnya, PPL dalam program PPG Dalam Jabatan memberikan pengalaman nyata dan kontekstual kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional secara utuh. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya yang dilakukan terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional kependidikan. PPL yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip. Keempat prinsip tersebut adalah dapat dilaksanakan adalah : 1. PPL pada dasarnya merupakan manajemen dan waktu serta atau pengelolaan mencakup pengelolaan program maupun pelaksanaannya. 2. Beban mahasiswa mengikuti program PPL setara dengan keterpanduan bobot sks dari kedua mata kuliah tersebut. 3. Kegiatan PPL dilaksanakan pada komunitas sekolah atau lembaga. 2 4. Pembimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih dan mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing PPL. Dengan demikian, pelaksanaan PPL PPG Dalam Jabatan Bersubsidi perlu dilakukan dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan relevan, sehingga program ini dapat menjadi wahana bagi mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bersubsidi dalam menyiapkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh dan berkarakter unggul.

Bicara mengenai masalah, di dunia pendidikan ada metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). Umumnya, metode ini akan mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian, siswa akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut[3]–[5]. Selain itu, metode ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dalam tim. Problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran,

artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model problem based learning (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam kegiatan PPL ini adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan pembelajaran di kelas. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembelajaran yang diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Menurut Moleong, Lexy J “yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek[6]–[8].

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2021. Adapun pelaksanaannya dibagi ke dalam 3 siklus. Siklus ke-1 dimulai dari tanggal 2 Juli 2021- 14 Juli 2021. Siklus ke-2 dimulai dari tanggal 15 Juli – 29 Juli 2021 dan siklus ke-3 dimulai dari tanggal 30 Juli – 14 Agustus 2021. Sedangkan untuk kegiatan praktik mengajar seluruhnya dilaksanakan secara luring. Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Nurul Iman, Jalan Sirnagalih, Kecamatan Indihang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan PPL di SMP Nurul Iman Kota tasikmalaya selama kurang lebih 1 bulan, kegiatan PPL merupakan ruang belajar untuk menjadi guru yang lebih profesional lagi. Penulis banyak mendapat pengalaman yang sangat berharga selama melaksanakan PPL-PPG Dalam Jabatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara luring.

Secara umum kegiatan praktik mengajar berjalan dengan lancar tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasanya ada permasalahan-permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran. Sehingga mahasiswa mencoba merefleksikan faktor penyebab munculnya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Adapun factor yang mahasiswa/guru temukan dalam praktik pembelajaran ke-1 sampai ke-3 adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kasus pada Kegiatan Mengajar I

- a. Guru lupa mengecek kehadiran siswa.
- b. LKPD 6 tidak sempat dikerjakan
- c. Hanya sedikit siswa yang mau maju ke depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
- d. Tidak semua siswa aktif mengerjakan LKPDnya
- e. Di akhir pembelajaran situasi kurang kondusif
- f. Tidak semua siswa menggunakan seragam dan masker

2. Faktor Penyebab Kasus pada Kegiatan Mengajar II

- a. Praktek mengajar siklus II tidak dapat dilaksanakan tepat waktu.
- b. Proses pembelajaran berjalan hanya diikuti oleh 10 siswa, dan tiga orang tidak menggunakan seragam dan sebagian besar tidak menggunakan masker.
- c. Isi video dan tujuan dari guru memperlihatkan video tidak tersampaikan kepada siswa sehingga siswa tidak tahu dan mengerti tentang fungsi dari video yang mereka nonton.
- d. Siswa kurang aktif dalam diskusi

3. Faktor Penyebab Kasus pada Kegiatan Mengajar III

- a. Praktek mengajar siklus III tidak dapat dilaksanakan tepat waktu.
- b. Jumlah siswa yang hadir tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan dan melanggar aturan yang disepakati.
- c. Siswa terlihat pasif dan tidak semangat di awal kegiatan belajar mengajar.

d. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi.

4. Hasil Tindakan

a. Hasil tindakan 1

Kegiatan Pembelajaran PPL siklus 1 berjalan lancar semua bagian-bagian RPP bisa terlaksana. Walaupun ada beberapa kasus yang muncul seperti kehadiran siswa tidak full, siswa pasif dalam pembelajaran, waktu pembelajaran keteteran tapi bisa terlaksana sampai akhir. Semua Activity yang ada dalam LKPD selesai dikerjakan. Penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan bisa dilaksanakan. Hasil Nilai pengetahuan siswa di siklus 1 diatas KKM berkisar 80-100. Nilai keterampilan siswa berkisar 75-80.

Tabel 1: Hasil penilaian pengetahuan

No	Nama Siswa	Activity 1	Activity 2	Activity 3
1	Natasya	100	100	100
2	Risma	100	100	100
3	Meli	100	100	80
4	Velli	100	100	80
5	Salsa	100	100	100
6	Khairina	100	100	90
7	Endah	100	100	100
8	Della	100	100	90
9	Rangga	100	100	85
10	Rosid	100	100	85

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Tabel 2: Hasil Nilai Keterampilan

No	Nama Siswa	Activity 4
1	Natasya	80
2	Risma	80
3	Meli	78
4	Velli	100
5	Salsa	100
6	Khairina	100
7	Endah	100
8	Della	100
9	Rangga	100
10	Rosid	100

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

b. Hasil tindakan 2

Kegiatan PPL siklus 2 berjalan lancar semua bagian-bagian RPP terlaksana dengan baik. Waktu pembelajaran pun sesuai yaitu 2 JP/ 80 menit. Masalah yang muncul di siklus 1 muncul juga di siklus 2 yaitu siswa masih ada yang pasif tetapi sedikit meningkat dibanding siklus 1. Di siklus 2 pun guru masih sedikit memberitahu materi saat pembelajaran. Namun Pemahaman siswa sedikit meningkat, terlihat dari hasil Nilai pengetahuan kelompoknya berkisar 90-100, tidak ada yang dibawah KKM. Untuk nilai ketrampilan siswa nya masih berkisar 80-85. Ada peningkatan dibanding siklus 1, ini dikarenakan untuk siklus 2 adalah siswa kelas VIII.

Tabel 3: Penilaian Pengetahuan

No	Nama Kelompok	Activity 1	Activity 2
1	Kelompok 1	100	100
2	Kelompok 2	90	90
3	Kelompok 3	90	100
4	Kelompok 4	90	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4: Penilaian Keterampilan

No	Nama Kelompok	Activity 3
1	Kelompok 1	80
2	Kelompok 2	85
3	Kelompok 3	85
4	Kelompok 4	85

(Sumber: Hasil Analisis Data)

c. Hasil tindakan 3

Hasil yang didapatkan pada siklus 3 ini meningkat dibandingkan siklus 1 dan 2, karena di siklus 3 ini adalah siswa kelas IX. Namun tetap saja ada kasus yang timbul di siklus 3 ini, yaitu kehadiran siswa tidak sesuai dengan kesepakatan karena ada yang sakit dan tanpa keterangan. Waktu juga keteteran selama 20 menit, ini terjadi karena siswa membutuhkan banyak waktu dalam pengerjaan LKPD. Siswa pasif masih ada, namun tidak sebanyak pada siklus 1 dan 2. Siswa sudah mulai mau maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapatnya, walaupun masih dalam bahasa Indonesia. Beberapa siswa juga sudah mau mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Namun ada satu siswa yang memang tidak mau memaparkan hasil LKPD nya, alhasil nilai keterampilan siswa tersebut masih kurang. Secara umum nilai pengetahuan dan keterampilan di siklus 3 ini sedikit meningkat. Apalagi nilai keterampilan mereka berkisar 80-90 karena mereka sudah mau menggunakan bahasa Inggris walaupun dalam memperkenalkan kelompoknya.

Tabel 5: Penilaian pengetahuan

No	Nama Kelompok	Activity 1	Activity 2	Activity 3
1	Kelompok 1	90	90	90
2	Kelompok 2	95	95	95
3	Kelompok 3	95	95	95

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 6: Penilaian Keterampilan

No	Nama Kelompok	Activity 4
1	Kelompok 1	79
2	Kelompok 2	90
3	Kelompok 3	90

(Sumber: Hasil Analisis Data)

5. Pembahasan Tindakan Kegiatan Mengajar

Menurut Nurhadi "Problem based learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan"[9]. Lingkungan memberi

masuk kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Langkah-langkah Praktik Problem Based Learning dalam penerapannya, metode problem based learning terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah. Kemudian, metode pembelajaran diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Berikut ini langkah-langkah untuk menerapkan problem based learning.

a. Orientasi Siswa pada Masalah

Pertama-tama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.

1) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih.

2) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.

3) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.

4) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.

6. Pembahasan Tindakan Kegiatan Mengajar I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini mahasiswa mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, materi ajar, LKPD, media pembelajaran, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2021 di kelas VII yang diikuti sebanyak 12 siswa. Dalam hal ini mahasiswa bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Observasi

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I ditemukan beberapa kendala yang muncul dalam prosesnya yaitu 1) Guru lupa mengecek kehadiran siswa. 2) pengerjaan LKPD menghabiskan banyak waktu 3) Hanya sedikit siswa yang mau maju ke depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. 4) Tidak semua siswa aktif mengerjakan LKPDnya. 5) Di akhir pembelajaran situasi kurang kondusif. 6) Tidak semua siswa menggunakan seragam dan masker Keterbatasan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya meliputi : (1) guru perlu lebih terampil dalam mengatur durasi waktu pembahasan materi ke peserta didik (2) guru perlu mengelola kelas diskusi dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Selain itu, guru akan berusaha maksimal dalam mengajar agar kasus yang ditemukan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2.

7. Pembahasan Tindakan Kegiatan Mengajar II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini mahasiswa mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, materi ajar, LKPD, media pembelajaran, alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 di kelas VIII yang diikuti sebanyak 10 siswa. Dalam hal ini mahasiswa bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Observasi

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II ditemukan beberapa kendala yang muncul dalam prosesnya yaitu 1) Praktek mengajar siklus II tidak dapat dilaksanakan tepat waktu. 2) Jumlah siswa yang hadir hanya 10 orang. 3) guru menayangkan video tapi tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai isi video 4) Siswa kurang aktif dalam diskusi. Keterbatasan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dari tindakan yang dilakukan hampir seluruhnya mengarah pada hasil yang lebih baik. Tetapi memang pada kenyataannya dalam setiap siklus kadang muncul kasus baru yang tidak ditemukan pada siklus sebelumnya, untuk itu perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus ke-3. Selain itu ada kasus yang hampir sama permasalahannya di setiap siklusnya, tetapi hasil tindakannya jauh lebih baik dibanding hasil pembelajaran pada siklus 1. Berikut hasil siklus 2 setelah menerapkan solusi dari permasalahan yang ditemukan pada siklus ke-1.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran 2 setelah mahasiswa menerapkan alternatif solusi/tindakan pada permasalahan yang ditemukan di kegiatan pembelajaran 1 adalah 1) guru sudah tidak lupa lagi mengecek kehadiran siswa, pada siklus ke dua guru jauh lebih tenang dalam mengajar dibanding sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan juga dilakukan secara runtut. Selanjutnya 2) LKPD yang disiapkan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa, waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan LKPD sudah sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan oleh guru 3) Walaupun terkesan malu-malu tetapi yang mau tampil di depan kelas sudah lebih banyak dibandingkan pada pelaksanaan kegiatan mengajar siklus 1. 4) Walaupun belum menunjukkan hasil significant, tetapi paling tidak semua siswa menyelesaikan LKPDnya, ada kelompok yang memiliki anggota yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, tetapi LKPDnya tetap selesai dikerjakan. 5) Pada akhir pembelajaran siklus 2, kegiatan di akhir pembelajaran berlangsung lebih lancar dan tenang dibanding siklus 1. 6) Dan yang terakhir, guru sudah menggunakan masker, tetapi masih ada siswa yang tidak menggunakan masker dan seragam, tetapi sayangnya jumlah siswa menurun dibanding pada praktik mengajar siklus 1.

8. Pembahasan Tindakan Kegiatan Mengajar II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini mahasiswa mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, materi ajar, LKPD, media pembelajaran, alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus Juli 2021 di kelas IX yang diikuti sebanyak 11 siswa. Dalam hal ini mahasiswa bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Observasi

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III ditemukan beberapa kendala yang muncul dalam prosesnya yaitu Praktek mengajar siklus III tidak dapat dilaksanakan tepat waktu. 2) Jumlah siswa yang hadir tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan dan melanggar aturan yang disepakati. 3) Siswa terlihat pasif dan tidak semangat di awal kegiatan belajar mengajar.

4) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Keterbatasan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dari tindakan yang dilakukan hampir seluruhnya mengarah pada hasil yang lebih baik. Tetapi memang pada kenyataannya dalam setiap siklus kadang muncul kasus baru yang tidak ditemukan pada siklus sebelumnya, untuk itu perlu diadakan perbaikan lagi agar kegiatan pembelajaran berikutnya lebih baik lagi. Selain itu ada kasus yang hampir sama permasalahannya di setiap siklusnya, tetapi hasil tindakannya jauh lebih baik dibanding hasil pembelajaran pada siklus 1. Berikut hasil siklus 3 setelah menerapkan solusi dari permasalahan yang ditemukan pada siklus ke-2.

Pada kegiatan pembelajaran 3, hasil yang diperoleh setelah menerapkan alternatif solusi/tindakan pada permasalahan yang ditemukan di kegiatan pembelajaran 2 adalah

- 1) Kasus pada siklus 2 masih terjadi pada praktik mengajar ke-3 yaitu waktu pelaksanaan masih tidak sesuai jadwal, tetapi paling tidak pelaksanaannya dapat dilakukan jauh lebih awal dibanding siklus kedua.
- 2) Jumlah siswa yang hadir lebih banyak dari siklus ke-2, yang menggunakan masker dan seragam sudah lebih banyak daripada siklus ke-2.
- 3) Dalam memberikan apersepsi guru hanya menggunakan gambar dan kartu kata, sedangkan video digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar siswa dalam membaca sebuah dialog.
- 4) Walaupun siswa tersebut belum sepenuhnya aktif dalam diskusi tetapi ketua kelompoknya sangat berperan mengaktifkan siswa tersebut dalam tugas kelompoknya, yaitu siswa yang pasif ini ditugaskan menulis dan tampil di depan bersama ketua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.

D. SIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan PPL PPG Dalam Jabatan tahun 2021 di SMP Nurul Iman Kota Tasikmalaya kurang lebih 1 bulan dari tanggal 1 Juli 2021 hingga 16 Agustus 2021, akhirnya dapat menyimpulkan,

1. Praktik pembelajaran ke-1 telah berjalan baik akan tetapi ada beberapa kendala yang ditemukan selama proses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi refleksi diri untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya.
2. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran atas kasus yang terjadi pada praktik pembelajaran ke-1, praktik pembelajaran ke -2 berjalan dengan lebih baik, walaupun ada kasus di siklus 1 masih terulang pada siklus 2 tetapi hasilnya masih lebih baik dibanding siklus 1. Selain itu, ada kasus baru yang muncul yaitu, masalah pelaksanaan praktik mengajar yang tidak tepat waktu dan masalah media yang tidak dijelaskan dengan baik oleh guru.
3. Pada siklus ketiga, masih ada kasus yang terulang. Tetapi hasil yang ditunjukkan jauh lebih baik dibanding hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan dua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. R. Pangestika and F. Alfariha, "Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia," in *Makalah Prosiding Seminar Nasional*, 2015, vol. 9.
- [2] D. Wahyudin, "Manajemen kurikulum dalam pendidikan profesi guru (Studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia)," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 46, no. 2, pp. 259–270, 2016.
- [3] A. D. Pamungkas, F. Kristin, and I. Anugraheni, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD," *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 287–293, 2018.

- [4] I. N. Nuarta, "Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning," *Indones. J. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 283–293, 2020.
- [5] A. B. D. Rohman, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasan Explanation Text," *Suara Guru*, vol. 4, no. 2, pp. 241–250, 2020.
- [6] J. M. Lexy, "Metode penelitian kualitatif," *Bandung: Rosda Karya*, 2002.
- [7] N. Syaodih Sukmadinata, "Metode penelitian pendidikan," *Bandung: Remaja Rosda Karya*, pp. 169–170, 2007.
- [8] W. Sanjaya, "Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur," *Jakarta: Kencana*, 2013.
- [9] K. Nurhadi, "Pertanyaan dan jawaban," *Jakarta: Grasindo*, 2004.